

# KOMPETENSI PEDADODIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Adibah**

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

e-mail: [jauhariadibah@gmail.com](mailto:jauhariadibah@gmail.com)

## **Abstraction**

*This study aims to describe the Pedagogical Competence of Teachers in Improving Student Learning Motivation.*

*This research is descriptive qualitative, whose data sources are carried out by library research, namely reviewing some literature related to the subject matter. While the data analysis technique is done by using descriptive analysis, which is to explain all the data about the teacher's pedagogical competence and student learning motivation, then draw a conclusion.*

*The results of the study show that the Pedagogic Competencies that the teacher has can increase student learning motivation. Which means that student learning motivation is largely determined by the role of the teacher who has pedagogical competence.*

*Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Student Learning Motivation.*

## **Abstraksi**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*

*Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang sumber datanya dilakukan dengan penelitian pustaka yaitu mengkaji beberapa literatur yang terkait dengan pokok permasalahan. Sedangkan teknik analisis datanya dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu memaparkan semua data tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa, kemudian ditarik suatu kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik yang dimiliki guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang berarti bahwa motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh peranan guru yang memiliki kompetensi pedagogik.*

**Kata Kunci :** *Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>. Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Dengan adanya pendidikan, anak akan dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya, sehingga pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti baik dan banyak prestasi yang dapat diraih dalam jenjang pendidikannya, maka dari itu jika pendidikan baik maka prestasi anak juga akan baik karena prestasi itu mencerminkan pendidikan dan perilaku anak tersebut baik

Guru adalah profesi mulia, dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Tanpa adanya profesionalitas guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan. Kompetensi menjadi syarat mutlak menuju profesionalitas di atas. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Menurut Uzer Usman, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak<sup>2</sup>.

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan,

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS* bab II pasal 3, (Bandung; Citra Umbara, 2017), hlm. 6

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 14

ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.

Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamkan oleh anak didik. Secara sederhana, guru profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya, dan mampu menjadi pioneer perubahan di tengah masyarakat. Seseorang mempunyai bidang keahlian kalau ia mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam.

Sesuai undang-undang nomor 17 tahun 2010 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>3</sup>. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti, dan memahami peserta didik.

Setelah memahami lebih luas apa itu Kompetensi inti dari guru, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengambil salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki oleh guru. salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. menurut penjelasan pasal 28 ayat 3 dalam standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>4</sup>. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. segala sesuatu yang menarik minat

---

<sup>3</sup>Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2010, *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, bab XII Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 171*(Bandung; Citra Umbara, 2017), hlm. 379

<sup>4</sup>H. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Dalam tingkat keberhasilan siswa bukan hanya manajemen guru yang diperlukan akan tetapi siswa juga perlu adanya motivasi baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar karena kecerdasan intelektual tidak cukup dalam berprestasi akan tetapi harus ada dorongan dan motivasi. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>5</sup>.

Permasalahan yang sering terjadi adalah kebanyakan dari guru masih belum bisa menguasai kompetensi pedagogiknya sehingga belum dapat memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga dalam tulisan ini penulis ingin memaparkan betapa pentingnya kompetensi pdagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## B. Pembahasan

### 1. Kompetensi Guru

#### a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Uzer Usman, 2013) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal<sup>6</sup>. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *The state of legally competent or qualified*. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Uzer Usman merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Pada dasarnya setiap orang yang menyampaikan ilmu kepada orang lain dapat disebut sebagai pengajar, namun tidak semua pengajar dapat disebut dengan guru yang professional.

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011) hlm. 73

<sup>6</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, ...*, hlm. 14

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional<sup>7</sup>. Empat kompetensi guru sebagaimana di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

2) Kompetensi Personal

Kompetensi Personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. (Di depan guru member teladan/ contoh, ditengah memberikan karsa, dan dibelakang memberikan motivasi/ dorongan)<sup>8</sup>

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subject matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 22

<sup>8</sup>*Ibid*.

konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Gurupun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan<sup>9</sup>.

#### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi social, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas<sup>10</sup>.

### b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogic secara harfiah berarti pembantu laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogic ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld yang dikutip Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, pedagogik adalah Ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak<sup>11</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu : *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip

---

<sup>9</sup>Ibid, hlm. 23

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo; Genta Group, 2016), hlm. 3

pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran<sup>12</sup>.

Dari pengertian kompetensi pedagogik tersebut, jelaslah bahwa kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan peserta didik yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Menurut Rusman kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna<sup>13</sup>.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *kehalifah fi al-ardh* maupun *'abd*).

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 3-4

<sup>13</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 22

Pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini, sebagai tanggung jawab profesinya.

### c. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik

Adapun aspek-aspek kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

#### 1) Menguasai karakteristik peserta didik<sup>14</sup>

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terikat dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
  - b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
  - c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
  - d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
  - e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
  - f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder dan sebagainya)<sup>15</sup>.
- #### 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru

---

<sup>14</sup>Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 8

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 9

menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
  - b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
  - c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
  - d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
  - e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
  - f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.<sup>16</sup>
- 3) Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan format Penilaian Kinerja Guru yang berlaku efektif 1 Januari 2013 ini, indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru antara lain mencakup kemampuan-kemampuan:

- a) Menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- b) Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan

---

<sup>16</sup>*Ibid.* hlm. 52

- c) Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
  - d) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>17</sup>
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, guru mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut:

- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran. Bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi misalnya: dengan menetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 146-147

sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan memperhatikan perhatian peserta didik.

- g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dimanfaatkan secara produktif.
  - h) Guru mampu audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
  - i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
  - j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik, sebagai contoh; guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
  - k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>
- 5) Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 219-220

- d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
  - e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
  - f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
  - g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.<sup>19</sup>
- 6) Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu dan mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 298-299

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 390-391

### 7) Penilaian dan Evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Adapun indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik, kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan
- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membutikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>21</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Syaiful Bahri, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>22</sup>. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 440-441

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2015), hlm. 148

yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata “motif” diberikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang<sup>23</sup>.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Menurut MC. Donald sebagaimana dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>24</sup>. Perubahan energi di dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Dengan demikian motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu dalam bentuk belajar.

### **b. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sardiman menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain<sup>25</sup>:

---

<sup>23</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 61

<sup>24</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 73

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 86

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a) Motif-motif bawaan  
Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja.
  - b) Motif-motif dipelajari  
Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering dikenal dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis yang dikutip Sardiman sebagai berikut:
  - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *psikological drivers* dari Frandsen seperti telah disinggung didepan.
  - b) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini adalah antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburuh. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
  - c) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.<sup>26</sup>

### 3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya reflex, insing otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

- a) Momen timbulnya alasan  
Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya,

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 88

tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan. Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

- b) Momen pilih  
Maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif yang akan dikerjakan.
  - c) Momen putusan  
Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
  - d) Momen terbentuknya kemauan  
Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.
- 4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik
- a) Motivasi Intrinsik  
Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.
  - b) Motivasi Ekstrinsik  
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh Gurunya, Orang tua, Sahabat atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 89

### **c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Adapun beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun sebagai guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan adalah guru memberi angka. Angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.

2) Hadiah

Hadiah dapat sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berkat untuk pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-Involvement/ Harga diri

Membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk motivasinya yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk memacu prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi, tetapi guru juga terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan siswa. Maka sebelum ulangan guru sebaiknya terlebih dahulu memberitahukan akan adanya ulangan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan

ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah belajar.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar adalah unsur kesengajaan, ada maksud untuk, hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.

10) Minat

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

11) Tujuan yang di akui

Rumusan tujuan yang diakui akan terima baik oleh siswa dan akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru mengembangkan dan mengarahkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna<sup>28</sup>.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar**

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1) Faktor nonsosial dalam belajar

Yaitu faktor yang meliputi keadaan, misalnya udara, cuaca, suhu udara, waktu, alat-alat belajar dan lain-lain.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 92-95

- 2) Faktor sosial dalam belajar  
Yaitu faktor manusia. pada umumnya faktor ini bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar, sehingga tidak dapat konsentrasi terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu faktor tersebut harus diatur supaya proses belajar tersebut dapat berjalan dengan baik.
- 3) Faktor fisiologis dalam belajar atau yang berasal dari dalam diri individu  
Keadaan jasmani dan umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaaa fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera
- 4) Faktor psikologi dalam belajar  
Hal yang mendorong aktivitas belajar, hal yang merupakan alasan dilakukanya perbuatan belajar itu<sup>29</sup>.

### **3. Kompetensi Pedagogik Guru dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Profesi sebagai guru tercatat dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi<sup>30</sup>.

Sedangkan menurut PP No 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 dan UU no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, menyatakan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional, (d) kompetensi sosial. Pengkategorian keempat kompetensi tersebut menuai kritik dari publik karena keempatnya belum menampilkan sosok utuh kompetensi guru.

Keempat kompetensi bukan hanya wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, tetapi juga wajib ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru secara terus menerus. Dalam hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 20, huruf (b) bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru wajib

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 233-236

<sup>30</sup>UU Nomor 14 Tahun 2005, *SISDIKNAS*, (Bandung; Citra Umbara, 2017)

meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>31</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar sebagai perubahan perilaku setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>32</sup>.

Dengan demikian, di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para siswanya. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa<sup>33</sup>. Oleh karena kompetensi pedagogik guru sangatlah diperlukan untuk menghindari kesalahan guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Dari beberapa uraian di atas dapatlah disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalanya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti)

---

<sup>31</sup>Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 2-3

<sup>32</sup>H. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

<sup>33</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 91-92

pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis sarankan hendaknya guru senantiasa mengembangkan kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik agar dalam memberikan pembelajaran pada para siswanya dapat diterima dengan baik, yang pada akhirnya hasil belajar para siswa dapat lebih meningkat lagi. Dengan hasil penelitian ini hendaknya para peneliti dapat menembangkannya dalam pokok bahasan penelitian yang berbeda yakni bahasan tentang kompetensi guru yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, H., *Teori Motivasi dan Pengukurannya; analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011)
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014)
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013)
- Irwantoro, Nur & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo; Genta Group, 2016)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajawali Pers. 2011)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2015)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS* bab II pasal 3, (Bandung; Citra Umbara, 2017)
- Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2010, *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, bab XII Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 171*(Bandung; Citra Umbara, 2017)
- UU Nomor 14 Tahun 2005, *SISDIKNAS*, (Bandung; Citra Umbara, 2017)